

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kesehatan dipandang sebagai aspek penting dalam kehidupan manusia yang dipengaruhi oleh latar belakang yang beragam. Berbagai faktor turut menyebabkan munculnya masalah kesehatan. Dalam masyarakat, kelompok rentan seperti anak usia sekolah dasar diklasifikasikan sebagai pihak yang mudah terdampak gangguan kesehatan. Sekolah dasar merupakan lingkungan strategis untuk menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat. Anak usia 6–12 tahun rentan terhadap berbagai penyakit akibat kurangnya penerapan perilaku tersebut (MaiSarah, Fatma, Adriana, & Harisnal hadi, 2021)

PHBS merupakan sekumpulan aktivitas sadar hasil edukasi yang bertujuan meningkatkan kapabilitas individu, keluarga, dan masyarakat dalam menjaga dan mengoptimalkan kesehatannya (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Menerapkan PHBS sejak dini sangat penting untuk membentuk pola hidup sehat di masa depan.

Menurut data dari Kementerian Kesehatan RI (2021), hanya sekitar 41,3% individu di Indonesia yang melaksanakan dan memahami tentang PHBS. Selain itu, Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (2020) mengungkapkan bahwa tingkat kebiasaan mencuci tangan dengan sabun pada anak-anak usia sekolah masih rendah, yaitu hanya mencapai 42%. Kebiasaan seperti membuang sampah dengan tepat dan menjaga kebersihan diri, juga menunjukkan tingkat penerapan yang masih jauh dari optimal. Fakta ini menegaskan perlunya inovasi untuk meningkatkan pemahaman anak tentang PHBS.

Strategi pembelajaran yang menyenangkan dan partisipatif merupakan salah satu cara untuk mengajarkan pola perilaku baik kepada anak-anak sejak usia dini (Sufiani & Marzuki, 2021). Dengan menekankan keterlibatan aktif siswa, kreativitas dalam penyampaian materi, pemahaman yang efektif, dan lingkungan belajar yang menyenangkan, metode ACEJ (Active, Creative, Effective, dan Joyful) menjadi sebuah metode pembelajaran yang bisa digunakan dalam PHBS .

Penggunaan pendekatan ACEJ membantu siswa mengintegrasikan dan menginternalisasi pesan-pesan kesehatan yang diberikan, karena mereka bukan

hanya objek tetapi juga subjek aktif dalam proses pembelajaran (Nursyahfitri, Safrudin, Burhanto, & Purdani, 2024). Siswa yang menggunakan metode ACEJ dapat berpartisipasi dalam berbagai aktivitas interaktif, termasuk diskusi kelompok, peran-peran, pengalaman praktis, dan output kreatif terkait PHBS. Melalui suasana belajar yang menyenangkan, siswa dapat berkonsentrasi lebih efektif dan lebih termotivasi untuk memahami pentingnya praktik hidup sehat dan baik. Belajar aktif dan kreatif telah terbukti dalam studi sebelumnya membantu siswa mempertahankan pengetahuan dengan lebih baik dan memicu perubahan jangka panjang dalam sikap dan perilaku mereka (Abidin et al., 2024).

Di antara lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk memasukkan pendidikan kesehatan ke dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran adalah SD Islam Al-Faqih Sukoanyar. Namun, masih terdapat kesulitan dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa tentang PHBS. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat secara optimal, serta belum pernah dilakukan penyuluhan kesehatan sebelumnya di sekolah tersebut. Dengan tidak tersedianya program promosi kesehatan mengenai PHBS secara sistematis, siswa mengalami keterbatasan akses informasi yang berdampak pada rendahnya praktik kebersihan diri seperti mencuci tangan yang benar atau menyikat gigi secara teratur. Oleh karena itu, diperlukan rencana promosi kesehatan kreatif yang tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga menciptakan kesempatan belajar yang aktif dan menyenangkan. Salah satu alternatif yang dapat membantu meningkatkan pengetahuan melalui promosi kesehatan di lingkungan sekolah dasar adalah pendekatan ACEJ berupa audiovisual dan demonstrasi, yang dirancang agar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak-anak usia sekolah dasar.

Sehingga berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui dampak implementasi promosi kesehatan menggunakan pendekatan ACEJ (Active, Creative, Effective, dan Joyful) terhadap peningkatan pemahaman siswa tentang PHBS di SD Islam Al-Faqih Sukoanyar. Penelitian ini diharapkan dapat membantu menciptakan strategi pengajaran kesehatan yang lebih kreatif dan efektif di lingkungan SD.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi metode ACEJ yang dapat diberikan pada komunitas agregat sekolah dengan masalah keperawatan Pemeliharaan Kesehatan Tidak Efektif pada siswa/I SD Islam Al-Faqih?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengevaluasi implementasi metode ACEJ berupa audiovisual dan demonstrasi terhadap peningkatan pengetahuan siswa mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SD Islam Al-Faqih Sukoanyar.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Menelaah PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) pada anak usia sekolah di SD Islam Al-Faqih Sukoanyar
2. Merumuskan intervensi keperawatan anak usia sekolah dengan masalah keperawatan Pemeliharaan Kesehatan Tidak Efektif terhadap PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) di Sd Islam Al-Faqih Sukoanyar
3. Menetapkan intervensi keperawatan berupa promosi kesehatan dengan metode ACEJ berupa audio-Visual dan Demonstrasi tentang PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) yang diberikan kepada anak dengan masalah keperawatan Pemeliharaan Kesehatan Tidak Efektif di SD Islam Al-Faqih Sukoanyar
4. Melakukan implementasi tindakan keperawatan dengan metode ACEJ berupa audio-Visual dan Demonstrasi tentang PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) yang diberikan kepada anak dengan masalah keperawatan Pemeliharaan Kesehatan Tidak Efektif di SD Islam Al-Faqih Sukoanyar
5. Mengevaluasi intervensi keperawatan dengan metode ACEJ berupa audio-Visual dan Demonstrasi tentang PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) yang diberikan kepada anak dengan masalah keperawatan Pemeliharaan Kesehatan Tidak Efektif di SD Islam Al-Faqih Sukoanyar

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Mahasiswa**

Harapannya mahasiswa mendapat keahlian serta mengembangkan upaya dalam menganalisis permasalahan yang terjadi pada komunitas khususnya agregat sekolah.

### **1.4.2 Bagi Masyarakat**

Perolehan kajian ini akan bermanfaat bagi masyarakat untuk memperbanyak informasi serta wawasan mengenai pentingnya kontribusi sekolah dalam penerapan PHBS.

### **1.4.3 Bagi Institusi**

Kajian ini dapat menjadi acuan untuk memperluas pengetahuan mengenai keterkaitan sekolah pada peningkatan pengetahuan PHBS siswa/i.

### **1.4.4 Bagi Peneliti Lain**

Perolehan kajian ini dapat dijadikan sebagai kajian ilmiah perkembangan wawasan dalam melengkapi informasi terkait peningkatan pengetahuan PHBS di sekolah dan bisa menjadi referensi literatur.